

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dibidang ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuh kembangkan watak kepribadian bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu Negara karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Salah satu proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki lulusan yang

berkualitas yang dapat menunjang kemajuan bangsa. Supratman (2002 : 22) menyatakan bahwa : "Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai dan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajarannya berlangsung secara efektif dan efisien serta ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai".

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan di sekolah. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun 2006 lalu, guru tidak bisa lagi mempertahankan paradigma

lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Hal ini tampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang paling praktis dan tidak menyita waktu. Hal ini menyebabkan siswa cenderung jenuh, bosan dan akhirnya kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Selain permasalahan di atas, terdapat permasalahan yang muncul pada saat melakukan penelitian langsung yang dapat dilihat dari hasil observasi bahwa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA ditemukan permasalahan yaitu :

1. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menjadi pusat perhatian karena metode yang digunakan yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas karena tidak adanya interaksi guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif.
2. Sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran hapalan, hitungan, teori sehingga malas untuk dibaca dan dipelajari oleh siswa dan juga pelajaran ekonomi dianggap sukar oleh siswa.

Dari permasalahan di atas pada kenyataannya sebagian besar guru di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau yang kita kenal sebagai metode ceramah. Proses pembelajaran di sekolah berlangsung hanya berorientasi pada memorisasi bahan-bahan pelajaran dan interaksi belajar mengajar berjalan searah. Fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang

diberikan guru. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional. Guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Selama ini dalam proses belajar mengajar siswa hanya diperlakukan sebagai obyek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya.

Untuk melihat keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar merupakan gambaran kongkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Hasil belajar juga merupakan tolok ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Belajar selain dipandang sebagai hasil, juga dipandang sebagai proses. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dalam dirinya itu terjadi proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respons yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan belajar pada dasarnya adalah proses sadar, artinya yang bersangkutan telah melakukan sesuatu secara sadar dan pada dirinya dirasakan adanya perubahan tertentu.

Prestasi belajar siswa di sekolah selalu dihubungkan dengan hasil belajar sehari-hari di sekolah. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu dengan melihat peringkat aktualisasi dari kegiatan belajar, salah satunya adalah berbentuk prestasi belajar yang dicapainya.

Mengacu pada uraian di atas tampak bahwa prestasi atau hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan perilaku yang disadari dan dapat diukur melalui evaluasi berdasarkan norma tertentu. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS), nilai ujian akhir semester (UAS) ataupun nilai ujian nasional (UN).

Salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya perolehan nilai ujian tengah semester (UTS) siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Lembang yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester
Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Nilai Rata-rata UTS
1.	XI IPS 1	60,64
2	XI IPS 2	60,43
3	XI IPS 3	66,25
4	XI IPS 4	55,71
Rata – Rata		60,75

Sumber: hasil pra penelitian, diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari empat kelas XI siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Lembang secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah yaitu sebesar 60,75 dan berada dibawah (KKM). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah yang disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di SMA Negeri 1 Lembang, untuk mata pelajaran Ekonomi menetapkan KKM sebesar 71.

Hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa di dua kelas masih menunjukkan hasil yang kurang baik. Persentase nilai mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS dapat digambarkan dalam tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Persentase Nilai Hasil Ujian Tengah Semester
Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 dan IPS 2
Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas XI IPS 1	Jumlah	Persentase	Kelas XI IPS 2	Jumlah	Persentase
< 70	26 Orang	66,67 %	< 70	32 Orang	82,05 %
71 - 85	12 Orang	30,77 %	71 - 85	7 Orang	17,95 %
> 85	1 Orang	2,56 %	> 85	- Orang	- %
Jumlah	39 Orang	100 %	Jumlah	39 Orang	100 %

Sumber: hasil pra penelitian, diolah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari kelas XI IPS 1 siswa yang mencapai KKM sebesar 33,33 % atau sebanyak 13 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 66,67 % atau sebanyak 26 orang. Sementara itu, keadaan serupa ditemui di kelas XI IPS 2, dimana siswa mencapai KKM hanya 17,95 % atau sebanyak 7 orang. Sisanya sebanyak 32 % siswa tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam belajar dan kurang perhatian pada proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keadaan fisik siswa, intelegensi siswa, serta keadaan psikologi dari dalam diri siswa sendiri, misalnya minat dan motivasi, sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kemampuan

mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sumber atau bahan pelajaran, serta kurikulum yang digunakan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian dengan mengambil hanya salah satu faktor saja yaitu model pembelajaran, karena model pembelajaran dipandang memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar karena model pembelajaran digunakan dengan melihat kondisi kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat, dan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik.

Selama ini kegiatan belajar mengajar seringkali menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Begitupula halnya dengan yang terjadi di SMA Negeri 1 Lembang. Model pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional guru menjadi pusat pembelajaran dan metode yang digunakan umumnya adalah ceramah. Padahal seiring berkembangnya dunia pendidikan, model-model inovatif terus berkembang. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* yang di dalam proses pelaksanaannya lebih berpusat pada siswa (*student oriented*).

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (Isjoni,2009:18) “tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”. Karena itu untuk mencapai tujuan kelompok, setiap anggota kelompok harus membantu teman sekelompoknya dengan cara apa saja yang dapat mendorong kelompok itu untuk mencapai tujuannya dan membantu teman-teman dalam kelompoknya untuk melakukan sesuatu secara maksimal.

Adapun tipe dari model pembelajaran kooperatif yang ingin peneliti uji cobakan adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Terjemahan bebas dari istilah tersebut adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDAK) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa (Driver,1980). Siswa harus membangun pengetahuan, tidak menerima bentuk jadi dari guru. Ciri khas dari model kooperatif tipe TAI adalah siswa tidak dibiarkan untuk melakukan tahapan pembelajaran sendiri secara keseluruhan, tetapi diberikan bantuan dan arahan dari siswa maupun guru. Kegiatan siswa akan lebih terarah tanpa mengurangi kemandirian. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, mengembangkan tanggung jawab setiap siswa sebagai individu dan anggota kelompok. Siswa dituntut agar dapat mengembangkan dirinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelompok.

Dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI), akan divariasikan dengan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar untuk menguji pemahaman siswa dan melihat hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut harus berteriak “Horay” atau yel-yel lain yang disukainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”**. (**Studi Eksperimen Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lembang**).

1.2 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup terhadap masalah yang diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal atau *pre test*?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir atau *post test*?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dengan siswa kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan merupakan hal yang penting. Hal ini untuk meyakinkan dalam penelitian dan menentukan sikap dan usaha pencapaian agar sesuai dengan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal atau *pre test*.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir atau *post test*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* dengan siswa kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis (*Akademik*)

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu maupun sebagai replikasi penelitian sebelumnya secara lebih mendalam di kemudian hari terutama yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran inovatif *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review*. Disamping itu pula peneliti akan memperoleh

pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar ekonomi.

1.3.2.2 Manfaat Empiris (*Praktis*)

a. *Bagi Penulis*

- Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lembang.
- Memberikan bekal bagi penulis berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami karakteristik siswa tersebut.

b. *Bagi Siswa*

Diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang bermasalah, khususnya yang mengalami kesulitan belajar Ekonomi, karena model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* ini mengajarkan kerjasama dengan teman, memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya dan bertukar pikiran dalam kegiatan diskusi.

c. Bagi Guru

Diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Evaluasi Tipe *Course Review Horay* agar dapat digunakan dalam mengajarkan ekonomi yang merupakan salah satu model mengajar alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Ekonomi khususnya.

